

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2001:23). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam memproses puisi.

3.2 Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel, yaitu.

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2012/2013. Populasi tersebut berjumlah 273 siswa yang tersebar dalam sembilan kelas sebagai berikut.

**Tabel 1
Populasi Siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	32
2	X2	30
3	X3	31
4	X4	31
5	X5	30
6	X6	30
7	X7	30
8	X8	30
9	X9	29
	Jumlah	273

3.2.1 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Proportional Cluster Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, setiap individu di dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel karena pengambilannya dilakukan secara acak. Setiap kelas diambil 15% sebagai sampel, karena sudah dapat mewakili dari populasi yang ada. Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis mengambil sampel 45 siswa dikarenakan jumlah siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah 273 yang terbagi menjadi 9 kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 134), apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Tabel 2
Sampel Penelitian
Siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	15% dari Jumlah	Sampel yang Ditetapkan
1	X 1	32	4,8	5
2	X 2	30	4,5	5
3	X 3	31	4,7	5
4	X 4	31	4,7	5
5	X 5	30	4,5	5
6	X 6	30	4,5	5
7	X 7	30	4,5	5
8	X 8	30	4,5	5
9	X 9	29	4,4	5
	Jumlah	273	41,1	45

Sumber data: data siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Mendata siswa dari masing-masing kelas berdasarkan daftar hadir siswa.
2. Membuat nomor undian berdasarkan daftar hadir siswa setiap kelas dengan

gulungan kertas kecil yang dimasukkan ke dalam gelas.

3. Menentukan sampel 15% dari jumlah siswa setiap kelas (bila hasil dari 15% di setiap kelasnya menghasilkan bilangan desimal, maka angka dibulatkan atau dinaikan ke atas menjadi bilangan bulat terdekat) dan mengundi nomor daftar hadir tersebut.
4. Setiap nama yang keluar diambil sebagai sampel penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes memprosakan puisi. Siswa yang telah ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini yakni berjumlah 45 siswa dikumpulkan dalam ruang kelas kemudian siswa diberi kertas yang berisi instrumen penelitian dan lembar jawabannya. Setelah membaca petunjuk soal, siswa diperintahkan untuk memprosakan puisi yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh penulis, yakni puisi *Kepada Adik-Adikku* karangan Arifin C.Noor. Waktu yang disediakan untuk siswa memprosakan puisi tersebut 90 menit (2 jam pelajaran).

Namun pada hari sebelumnya penulis melakukan penelitian dengan menggunakan puisi yang tingkat pemahamannya lebih sulit dari puisi *Kepada Adik-Adikku* yaitu puisi *Dengan Kasih Sayangkarya* W.S Rendra sebagai pengetahuan tambahan untuk memastikan kemampuan memprosakan puisi siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung. Penilaian hasil memprosakan puisi siswa dalam penelitian ini dilakukan oleh dua penskor. Penskor I adalah penulis dan penskor II adalah teman sejawat. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan

pengamat (penilai) lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Tabel 3
Indikator Penilaian Kemampuan Memrosakan Puisi
Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Tema	Dalam menulis tema terdapat unsur-unsur pandangan hidup tertentu, perasaan tertentu, mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk dan membangun gagasan utama, sesuai dengan isi puisi.	5
		Tema hanya menunjukkan perasaan tertentu, mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, sesuai dengan isi puisi.	4
		Tema hanya menunjukkan mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi puisi.	3
		Tema hanya menunjukkan rangkaian nilai-nilai tertentu, yang membangun gagasan utama, sesuai dengan isi puisi.	2
		Tema menunjukkan pandangan hidup tertentu, perasaan tertentu, mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi puisi, namun tidak tepat	1
2.	Alur	Penulisan alur terdapat rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi.	5
		Penulisan alur hanya menunjukkan perbuatan, rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi.	4
		Penulisan alur hanya menunjukkan rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi.	3

		Penulisan alur hanya menunjukkan kesesuaian dengan isi puisi.	2
		Penulisan alur terdapat rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang diderita oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi, namun tidak tepat.	1
3.	Penokohan	Penokohan menunjukkan beberapa sifat yakni pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam isi puisi.	5
		Penokohan hanya menunjukkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam isi puisi.	4
		Penokohan menunjukkan sikap dan tingkah laku dalam cerita, namun tidak sesuai dengan isi puisi.	3
		Penokohan tidak sesuai dengan isi puisi yang dibacakan.	2
		Penokohan menunjukkan pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku dalam cerita yang terdapat di dalam isi puisi yang dibacakan, namun tidak tepat.	1
4.	Latar	Dalam penulisan cerita terdapat latar tempat dan waktu yang sesuai dengan isi puisi.	5
		Dalam penulisan cerita hanya terdapat salah satu yaitu latar tempat atau waktu.	4
		Dalam penulisan cerita terdapat latar waktu dan tempat, namun tidak sesuai dengan isi puisi.	3
		Dalam penulisan cerita hanya terdapat salah satu latar tempat atau waktu, namun tidak sesuai.	2
		Dalam penulisan cerita tidak terdapat latar tempat dan waktu.	1

5.	Amanat	<p>Amanat sangat sesuai dengan maksud puisi, yaitu, a. selalu taat kepada Tuhan walaupun begitu besar cobaan yang diberikan kepada umatNya, b. tetap sabar, c. bersyukur karena segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan ini adalah kehendakNya yang terbaik.</p> <p>Amanat sesuai dengan maksud puisi yaitu, a. walaupun begitu besar cobaan yang di berikan Tuhan kepada umatNya tetapi kita harus tetap sabar, b. bersyukur karena segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan ini adalah kehendakNya yang terbaik.</p> <p>Amanat cukup sesuai dengan maksud puisi yaitu, tetap bersabar dengan cobaan yang di berikan Tuhan.</p> <p>Amanat kurang sesuai dengan maksud puisi, yaitu menjalankan tidak tetap tidak taat, sabar, dan bersyukur.</p> <p>Amanat tidak sesuai dengan maksud puisi atau menyimpang dari isi puisi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Sudut Pandang	<p>Penulisan sudut pandang terdapat beberapa unsur yaitu tempat penceritaan dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana penceritaan menyampaikan kisahnya yang dibedakan menjadi pengarang pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi puisi.</p> <p>Sudut pandang hanya menunjukkan pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi puisi.</p> <p>Sudut pandang hanya menunjukkan pengarang serba tahu dan sesuai dengan isi puisi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		Sudut pandang menunjukkan pengarang serba tahu namun kurang sesuai dengan isi puisi.	2
		Sudut pandang menunjukkan pengarang pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu namun tidak sesuai dengan isi puisi.	1

(Dimodifikasi dari Nurgiantoro, 2001:281 dan Abidin, 2012:289. Disesuaikan dengan judul sehingga indikator yang digunakan sesuai untuk penilaian kemampuan memprosakan puisi khususnya prosa jenis cerpen).

Penjelasan Indikator Kemampuan Memprosakan Puisi

1. Tema

Tema merupakan hal yang terpenting dalam penulisan cerita pendek karena tema merupakan pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah cerita. Dengan demikian apabila siswa menulis cerpen dengan ketentuan sesuai dengan pengertian tema, yaitu tema menunjukkan pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk atau membangun gagasan utama, sesuai dengan isi puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 5. Tema menunjukkan perasaan tertentu mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 4. Tema menunjukkan mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 3. Tema menunjukkan rangkaian nilai-nilai tertentu, yang terbentuk atau membangun gagasan utama, dan sesuai dengan isi puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 2. Tema menunjukkan pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk atau membangun gagasan utama,

sesuai dengan isi puisi yang telah dibacakan namun tidak tepat, siswa memperoleh skor 1.

2. Alur

Pada penulisan cerpen alur merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya tentang peristiwa-peristiwa dalam cerpen berdasarkan hubungan kausalitasnya, maka apabila siswa dapat menyusun alur sesuai dengan pengertian alur yaitu rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 5. Alur hanya menunjukkan perbuatan, rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 4. Alur hanya menunjukkan rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan, yang ada di dalam puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 3. Alur hanya menunjukkan kesesuaian dengan puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 2. Alur menunjukkan rangkaian kejadian, perbuatan, rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku yang bersangkutan yang ada di dalam puisi yang telah dibacakan, namun tidak tepat siswa memperoleh skor 1.

3. Penokohan

Penokohan merupakan hal yang harus ada di dalam sebuah cerita karena melukiskan tokoh- tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Apabila siswa dapat mengidentifikasi tokoh dengan jelas sesuai dengan pengertiannya yaitu penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam puisi yang telah

dibacakan, siswa memperoleh skor 5. Penokohan hanya menunjukkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam puisi yang telah dibacakan, siswa memperoleh skor 4. Penokohan menunjukkan sikap dan tingkah laku sesuai dengan cerita yang terdapat di dalam puisi namun tidak sesuai, siswa memperoleh skor 3. Penokohan tidak sesuai dengan isi puisi yang dibacakan, siswa memperoleh skor 2. Penokohan menunjukkan pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah laku dalam cerita yang terdapat di dalam isi puisi yang telah dibacakan namun tidak tepat, siswa memperoleh skor 1.

4. Latar

Latar ialah situasi tempat dan waktu terjadinya cerita, dalam penulisan latar siswa harus memaparkan tempat dan waktu cerita sesuai dengan isi puisi, apabila siswa dalam menulis cerpen terdapat latar tempat dan waktu yang sesuai dengan isi puisi, siswa memperoleh skor 5. Apabila siswa dalam menulis cerpen hanya terdapat salah satu yaitu latar tempat atau waktu yang sesuai dengan isi puisi, siswa memperoleh skor 4. Siswa dalam menulis cerpen terdapat latar tempat dan waktu namun tidak sesuai dengan isi puisi, siswa memperoleh skor 3. Siswa dalam menulis cerpen hanya terdapat salah satu yaitu latar tempat atau waktu namun tidak sesuai dengan isi puisi, siswa memperoleh skor 2. Siswa dalam menulis cerita pendek tidak terdapat latar tempat dan latar waktu, siswa memperoleh skor 1.

5. Amanat

Dalam aspek amanat, apabila siswa menuliskan amanat pada cerpen sangat sesuai dengan maksud atau isi puisi yaitu “Selalu taat kepada Tuhan walaupun begitu

besar cobaan yang di berikan kepada umatNya, dan tetap sabar serta bersyukur karena segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan ini adalah kehendakNya yang terbaik untuk umatNya”, maka siswa akan mendapatkan skor 5. Apabila siswa menuliskan amanat yang sesuai pada cerpen yaitu “walaupun begitu besar cobaan yang di berikan Tuhan kepada umatNya, tetapi kita harus tetap sabar dan bersyukur karena segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan ini adalah kehendakNya yang terbaik untuk umatNya”, maka siswa akan mendapatkan skor 4. Siswa menuliskan amanat yang cukup sesuai dengan isi puisi yaitu “ tetap bersabar dengan cobaan yang di berikan Tuhan”, maka siswa akan memperoleh skor 3. Siswa menuliskan amanat pada cerpen kurang sesuai dengan maksud atau puisi siswa akan memperoleh skor 2. Siswa menuliskan amanat pada cerita pendek tidak sesuai atau menyimpang dari isi puisi, siswa akan memperoleh skor 1.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah tempat pencerita dalam hubungannya dengan cerita, dari sudut mana pencerita menyampaikan kisahnya yang dibedakan menjadi pengarang pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan puisi, apabila siswa menuliskan sudut pandang sesuai dengan pengertian tersebut maka siswa akan memperoleh skor 5. Sudut pandang hanya menunjukkan pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu dan sesuai dengan puisi, maka siswa akan memperoleh skor 4. Cerita disajikan dengan sudut pandang menunjukkan pengarang serba tahu dan sesuai dengan puisi, maka siswa akan memperoleh skor 3. Sudut pandang menunjukkan pengarang serba tahu namun kurang sesuai dengan isi puisi, maka siswa akan memperoleh skor 2. Sudut

pandang menunjukkan pengarang pelibat, pengarang sebagai pengamat, pengarang serba tahu namun tidak sesuai dengan isi puisi, maka siswa akan memperoleh skor 1.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Menyusun hasil kerja siswa memberi kode berupa nomor pada setiap lembar.
2. Membaca hasil memprosakan puisi (cerpen) siswa secara keseluruhan.
3. Mengoreksi dan memberi skor berdasarkan indikator penilaian pada tabel 3.
4. Menentukan rerata kemampuan siswa memprosakan puisi dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

5. Menetapkan tingkat kemampuan siswa memprosakan puisi berdasarkan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dengan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 4
Tolok Ukur Penilaian

Nilai	Tingkat Kemampuan
85%--100%	Baik Sekali
75%--84%	Baik
60%--74%	Cukup
40%--59%	Kurang
0%--39%	Gagal

(Nurgiantoro, 1987:363)

